

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial, dimana satu sama lain saling membutuhkan. Terdiri dari berbagai kelompok manusia mulai dari Negara hingga kelompok yang terkecil yakni dalam lingkup keluarga. Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat, keluargalah yang memiliki peluang lebih besar dalam melatih dan menumbuhkan segala sesuatu yang baik sebagai bekal berinteraksi di masyarakat luas. Di dalam keluarga, orang tua merupakan sosok yang memiliki peranan penting dalam hal apapun untuk anaknya, orang tua merupakan teladan atau role model bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, orang tua memiliki peranan penting dalam membantu anak dalam melakukan penyesuaian diri di lingkungan masyarakat.

Penyesuaian diri penting sekali dimiliki oleh individu karena hal tersebut merupakan bekal untuknya berinteraksi dengan siapapun dan dimanapun dirinya berada. Banyak individu yang menderita dan tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya, karena ketiaknya kemampuan dalam menyesuaikan diri, baik dengan kehidupan keluarga, sekolah, pekerjaan dan dalam masyarakat pada umumnya. Sering diketahui bahwa orang-orang mengalami stres dan depresi disebabkan oleh kegagalan mereka untuk melakukan penyesuaian diri dengan kondisi penuh tekanan. Sesuai dengan pengertiannya, maka tingkah laku manusia dapat dipandang sebagai reaksi terhadap berbagai tuntutan dan tekanan lingkungan tempat individu hidup.¹

Secara alami manusia dibekali kemampuan untuk menolongdirinya sendiri dengan cara menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan, agar dapat bertahan hidup. Kenyataan yang terjadi, banyak individu yang gagal dalam penyesuaian diri karena individu belum tentu tahu apa yang dinamakan dengan proses penyesuaian diri, selain itu individu tidak memiliki konsep penyesuaian diri dan tidak melakukan penyesuaian diri dengan baik. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan individu dalam menghadapi segala tantangan dan perubahan-perubahan yang akan

¹Yusuf, S. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja RosdakaryaOffset,2004), 106

terjadi nanti.²

Memiliki sikap percaya diri penting sekali karena dengan sikap percaya diri, individu akan lebih mampu mengontrol dirinya dan berinteraksi dengan orang lain secara luwes, seseorang yang memiliki sikap percaya diri akan lebih mudah berinteraksi dengan lingkungannya dan mudah diterima oleh lingkungannya dibandingkan dengan anak yang kurang memiliki rasa percaya diri. Manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan orang lain dalam kegiatan dan ekhidupannya sehari-hari. Fitrah manusia sejak lahir adalah selalu ingin menjadi satu dengan suasana sekitarnya.

Kepercayaan diri anak sangat erat kaitannya dengan peran orang tua dalam memberikan bimbingan. Anak yang tumbuh dalam keluarga yang harmonis serta mendapatkan kasih sayang dan bimbingan orang tua yang demokratis akan tumbuh menjadi anak yang baik dan percaya diri. Hal ini dikarenakan anak sudah terbiasa dengan lingkungan yang baik. Hal sebaliknya terjadi ketika orang tua berkata kasar pada anak, suka membentak, suka mengkritik serta banyak melarang. Seorang anak yang setiap harinya menerima makian atau pun hujatan dalam ruang lingkup keluarganya maka anak tersebut dapat menjadi lemah serta hal itu dapat mempengaruhi kepercayaan diri seorang anak sehingga anak memiliki perasaan minder atau rendah diri.

Tumbuh kembang anak adalah proses yang kompleks, terbentuk dari potensi diri anak serta lingkungan sekitarnya. Orang tua merupakan sosok yang penting dalam kepercayaan diri sang anak karena terkadang kita menjumpai orang tua yang menaruh harapan besar terhadap anaknya tanpa disesuaikan dengan kemampuan anaknya sendiri, hal tersebut mengakibatkan anak mendapatkan kritikan, mengalami rasa takut dan merasakan kekecewaan kemudian berdampak pada hilangnya kepercayaan dirisang anak. Apabila hal tersebut dibiarkan maka efek dari hilangnya kepercayaan diri sang anak dapat berlanjut hingga anak menjadi dewasa.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, sehingga kedudukan keluarga dalam perkembangan psikologis anak sangatlah dominan. Keluarga adalah suatu unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan hidup disuatu tempat di bawah satu atap dalam

²Yusuf, S. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*,130

keadaan saling ketergantungan, mulai dari anak bergantung kepada ibu, ayah kakak, abang maupun sebaliknya kesesamanya saling membutuhkan.³ Sjarkawi menyatakan bahwa orang tua (Ayah dan Ibu) adalah kunci utama yang harus terlebih dahulu benar-benar memahami dan mampu menerapkan nilai-nilai dari moralitas dan kepribadian baik.⁴

Pola asuh orang tua sangat berperan penting dalam proses belajar anak. Orang tua yang memberikan pengasuhan yang baik dan positif akan berdampak pada sikap dan kepribadian anak termasuk kepercayaan diri. Termasuk di dalamnya orang tua mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Apabila keluarga khususnya orang tua bersifat mendorong dan membimbing terhadap aktivitas belajar anak, maka akan dimungkinkan anak tersebut memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Kebanyakan anak yang berprestasi disekolah sampai lulus studi hingga bekerja di sebabkan oleh lingkungan keluarga (orang tua) yang baik yang dapat mendorong anak-anak mencapai keberhasilan.

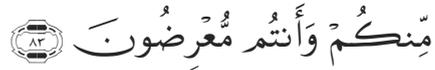
Seorang penulis buku *Psikologi Remaja* Kartono menuturkan orang tua yang memiliki sikap terlalu mengekang anaknya akan berdampak pada psikologi anak yaitu anak menjadi minder dan tidak bisa melakukan kontrol terhadap dirinya sehingga sulit berinteraksi dengan orang lain karena ruang geraknya dibatasi oleh orang tuanya.⁵ Ajaran tentang cara mendidik anak telah diajarkan oleh Islam dalam Al Quran surat Al Baqoroh Ayat 83 yaitu:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا

³Yusuf, S. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, 138

⁴Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), 78

⁵Kartono, Kartini. *Psikologi Remaja*. (Bandung: Mandar Maju, 2000), 47.



Artinya: 16. (Luqman berkata): "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui. 17. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).⁶

Bahkan menurut Imam Al-Ghozali "Anak adalah suatu amanat Tuhan kepada Ibu-Bapaknya" Anak merupakan seseorang yang dititipkan oleh Tuhan kepada orang tuanya dalam sebuah keluarga, sehingga orang tua memiliki kewajiban untuk membimbing dan memberikan tauladan yang baik bagi anak-anaknya. Mengingat arti keluarga dalam pembinaan akhlak ini, maka orang tua harus dapat menjadi panutan dan panduan anak dalam semua aspek kehidupan, disamping memenuhi kebutuhan biologisnya, orang tua juga dituntut agar dapat memenuhi kebutuhan jiwa anak-anak mereka. Wujud perlakuan tersebut yakni memberikan rasa kasih sayang, rasa aman, rasa harga diri, rasa bebas, dan rasa mengenal, Sehingga pola interaksi antara orang tua dan anak juga terjalin secara psikis. Orang tua dan anak mampu saling mengeluarkan isi hati, mengeluarkan pendapat, berdialog dalam memecahkan dan menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi keduanya.⁷

Inteaksi antar anak dan orang tua terjadi dalam praktik pegasuhan orang tua. Pengawasan orang tua dalam keluarga tidak hanya mencakup upaya orang tua memelihara dan melindungi anak, tetapi mencakup aktivitas kompleks yang menggambarkan peran orang tua dalam memengaruhi perkembangan anak yang dilakukan baik secara individual maupun kelompok termasuk upaya mengontrol

⁶Alquran, Luqman Ayat 17, 18, *Alquran dan terjemahnya* (Surabaya: CV Toha Putra, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Alquran, 2010), 215

⁷Kartono, Kartini.. *Psikologi Remaja*, 39.

dan mensosialisasikan anak.⁸

Tingkat kepercayaan diri anak menjadi modal awal bagi anak dalam menempuh duni pendidikan. Setiap anak mempunyai latar belakang keluarga yang berbeda dan mengalami proses pengalaman penyesuaian diri yang berbeda pula. Perlakuan yang berbeda tersebut membentuk seberapa besar anak mampu berinteraksi dengan orang lain baik dengan sesama teman maupun dengan guru pada saat proses pembelajaran. Implementasi penyesuaian diri yang berbeda dari hasil bimbingan orang tua juga terjadi pada beberapa anak yang tinggal di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara. Desa Troso berada dikawasan Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara. Desa Troso merupakan salah satu Desa yang sangat mendukung dan peduli dengan pendidikan anak. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kelompok belajar yang berdiri di wilayah Desa Troso. Kelompok belajar tersebut terdiri dari berbagai macam jejang pendidikan. Berdasarkan data dari pihak pemerintah Desa, ada 3 kelompok belajar tingkat SD, 2 kelompok belajar tingkat SMP dan 3 kelompok belajar tingkat SMA.⁹

Anak memiliki kepercayaan diri yang rendah mempunyai sifat pesimis, ragu-ragu dan takut dalam menyamakan gagasan, bimbang dalam menentukan pilihan dan selalu membandingkan diri dengan orang lain. Rasa percaya diri siswa yang rendah jika dibiarkan akan menghambat aktualisasi diri dalam kehidupannya, terutama dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya dan juga dapat menimbulkan masalah lain yang kompleks. Salah satu faktor penyebab rendahnya percaya diri peserta didik dapat disebabkan oleh Bimbingan orang tua.¹⁰

Orang tua yang mempekuat kepercayaan diri anak menaruh harapan yang terlalu besar terhadap anaknya, tanpa disesuaikan dengan kemampuan anak itu sendiri. Akibatnya, anak dipaksa memenuhi harapan orang tua, sehingga anak sering kali menerima kritikan, mengalami rasa takut, dan merasakan kekecewaan. Hal ini dapat menyebabkan anak kehilangan rasa percaya dirinya.

Orang tua yang memahami karakteristik anak-anak memiliki berbagai cara untuk membimbing agar tumbuh

⁸ Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 68.

⁹ Dokumentasi Desa Troso. Terkait Gambaran Umum pendidikan Desa Troso. Diambil Tanggal 4 September 2020

¹⁰ Yusuf, S. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, 45

kembangnya secara optimal, selain itu untuk melaksanakan tugas perkembangannya, setiap anak membutuhkan rasa percaya diri. Kerjasama antara orang tua dengan anak sangat dibutuhkan. Maka peneliti melakukan penelitian dengan judul: **“Peran Bimbingan Orang Tua dalam Membentuk Kepercayaan Diri Anak (Studi Kasus Di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara)”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini berdasarkan permasalahan yang terkait dengan teori-teori yang telah ada, yaitu Peran Bimbingan Orang Tua Dalam Memnubuhkan Rasa Percayaan Diri Anak di Desa Troso Pecangaan Jepara. Penelitian ini difokuskan pada bimbingan orang tua dalam membentuk rasa percaya diri anak yang masih duduk di bangku SMP dan mengikuti kegiatan kelompok belajar di Desa Troso.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ada beberapa hal yang menjadi permasalahan. Diantaranya yaitu:

1. Bagaimana peran bimbingan orang tua dalam membentuk rasa percaya diri anak di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Jepara?
2. Apa saja kendala yang dihadapi orang tua dalam memberikan bimbingan untuk membentuk rasa percaya diri anak di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara?
3. Apa saja solusi yang dilakukan orang tua dalam membentuk rasa percaya diri anak di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui peran bimbingan orang tua dalam meningkatkan rasa percaya diri anak di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Jepara
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi orang tua dalam memberikan bimbingan untuk membentuk rasa percaya diri di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara.
3. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan orang tua dalam membentuk rasa percaya diri di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memerikan kontribusi seara teortis tentag kepercayaan diri anakdi Desa Troso kecamatan Pecangaan kabupaten Jepara. Serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi penulis dan juga pihak-pihak yang berkaitan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu dalam meningkatkan perkembangan mentalanak di Desa Troso kecamatan Pecangaan kabupaten Jepara dan memberikan pedoman bagi orang tua tentang cara mendidik anak. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi masyarakat dalam membentuk rasa percaya diri anak di Desa Troso kecamatan Pecangaan kabupaten Jepara dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan dan kepercayaan diri anak.

F. Sistematika Penelitian

Peneliti akan menyajikan pembahasan kedalam beberapa bab yang sistematikanya dalah sebagai berikut:

- BAB I** : Pada bab ini meuat tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.
- BAB II** : Pada bab ini berisi kajian teori yang meliputi bimbingan orang tua, dan tinjauan tentang rasa kepercayaan diri anak.
- BAB III** : Pada bab ini meuat tetang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.
- BAB IV** : Pada bab ini memuat tentang gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data dan analisis data penelitian.
- BAB V** : Bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran.